

KONFERENSI NASIONAL II

IKATAN PSIKOLOGI KLINIS - HIMPSI

**Intervensi Psikologis untuk
Meningkatkan Kualitas Hidup
Masyarakat Indonesia**

Psychological Intervention for
Increasing Indonesian's Quality of Life

Proceeding



Yogyakarta, 5 - 6 Februari 2010

Proceeding

KONFERENSI NASIONAL II IKATAN PSIKOLOGI KLINIS - HIMPSI

Intervensi Psikologis untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Indonesia

Psychological Intervention for Increasing Indonesian's Quality of Life

Yogyakarta, 5 - 6 Februari 2010



PENERBIT KANISIUS



Proceeding Konferensi Nasional II Ikatan Psikologi Klinis - Himpsi

Copyright © Ikatan Psikologi Klinis - Himpsi

Penyunting Isi:

Tim Ilmiah Konferensi Nasional II Ikatan Psikologi Klinis - Himpsi:

Kwartarini Wahyu Yuniarti, Johana Endang Prawitasari, Noor Rochman Hadjam,
Sofia Retnowati, Tri Hayuning Tyas

Penyunting Bahasa:

Siti Urbayatun, Agnes Indar Etikawati, Andhika Kustaryono, Tri Hayuning Tyas

Tata Letak dan Desain Sampul:

Putro Agus Harnowo

Pertama kali diterbitkan oleh:

Penerbit Kanisius untuk

Ikatan Psikologi Klinis - Himpsi, Mei 2010

Alamat Sekretariat:

Margoyasan PA II/470 Yogyakarta, 55112

Telp.: 0274-8381528

Fax.: 0274-376320

email: ipk_pusat_himpsi@yahoo.com

ISBN : 978-979-21-2845-1

Ketua Bagian Psikologi Perkembangan



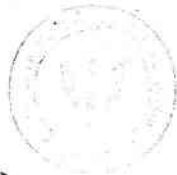
Drs. Peter R. Nelwan, MA
NIP. 130934831

Mengetahui :
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Padjadjaran



Prof. Dr. Juke Roosjati Siregar, M.Pd
NIP. 130703517

Terdaftar di perpustakaan
Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran



TELAH DICATAT/DIDOKUMENTASIKAN PADA
PERPUSTAKAAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PADJADJARAN

Kepala Perpustakaan



Dr. Ratna Jatnika, MT
NIP.19632021988032003

Telah diperiksa oleh :
Guru Besar/Dosen Senior



Prof. Dr. Hj Kusdwiratri Setyono
NIP. 130188424

Mengetahui :

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Padjadjaran



Prof. Dr.Hj. Juke Roosjati Siregar, M.Pd
NIP. 19471118. 197903. 2 001

Pelatihan orientasi karir dalam upaya meningkatkan pengetahuan orientasi karir remaja

Sri Maslihah

(Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung)

Hendriati Agustiani dan Rasni Adha Yuanita

(Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran (UNPAD), Bandung)

Penelitian ini dilakukan atas dasar pentingnya persiapan yang harus dimiliki individu dalam membuat keputusan yang tepat tentang karir. Persiapan ini perlu dilakukan mengingat pemilihan karir memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang tidak sekedar mendapat pekerjaan yang sifatnya sementara waktu, namun diantaranya dilakukan dengan melakukan perencanaan terhadap pemilihan bidang studi dengan karir yang diharapkan. Perencanaan terhadap pemilihan bidang studi dimulai saat siswa SMA dihadapkan pada pemilihan jurusan karena kesalahan dalam pemilihan jurusan akan berdampak kurang baik terhadap perkembangan karir siswa selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh modul pelatihan orientasi karir dalam rangka meningkatkan pengetahuan orientasi karir remaja siswa kelas X. Pelatihan ini menggunakan pendekatan *experiential learning* dan mengacu pada teori orientasi karir dari Super (dalam Sharp, 1992). Menurut Super orientasi karir meliputi tiga dimensi, yaitu (1) informasi dunia kerja, (2) sikap terhadap perkembangan karir dan (3) keterampilan membuat keputusan karir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental pada dua kelompok penelitian dengan rancangan penelitian, yaitu *randomized pretest-posttest control group design*. Subyek dalam penelitian ini adalah 48 orang siswa kelas X SMAN 4 Bandung yang terdiri dari 24 orang sebagai kelompok eksperimen (mengikuti pelatihan) dan 24 orang sebagai kelompok kontrol (tidak mengikuti pelatihan). Alat ukur yang digunakan adalah pengetahuan orientasi karir siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui uji statistik *Mann Whitney* dan *Wilcoxon Signed Rank* dan analisis deskriptif dari skor yang diperoleh subyek penelitian. Hasil pengukuran pengetahuan orientasi karir remaja siswa kelas X SMAN 4 Bandung menunjukkan setelah diberikan pelatihan terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan orientasi karir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji statistik dan analisis deskriptif setiap dimensi orientasi karir pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setiap dimensi orientasi karir setelah diberikan pelatihan orientasi karir. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan orientasi karir berperan terhadap peningkatan pengetahuan orientasi karir remaja siswa kelas X SMAN 4 Bandung.

Kata kunci : orientasi karir, *experiential learning*, peningkatan pengetahuan orientasi karir

Hurlock (1981) menyatakan bahwa pada akhir masa remaja minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran. Bagi remaja pada umumnya, masa depan baru merupakan bayangan, suatu konsep yang belum jelas. Ada kecenderungan apa yang dilakukannya saat ini belum berorientasi ke masa depan. Remaja masih menghadapi kebingungan akan perannya di masa datang. Tidak sedikit para pelajar SMA yang akan memilih perguruan tinggi, memilih bidang studi di perguruan tinggi tidak berdasarkan atas minat dan kemampuannya namun atas dasar konformitas dengan kelompoknya. Namun ada pula remaja yang memilih bidang studi di perguruan tinggi atas desakan orang tua sekalipun mereka tidak memiliki minat pada bidang studi tersebut. Bahkan sejak duduk di bangku SMA tidak sedikit pemilihan jurusan IPA dan IPS didasari karena desakan orang tua untuk masuk pada jurusan tertentu atau karena adanya "gengsi" untuk memasuki jurusan tertentu dan bahkan tidak jarang kemampuan yang dimiliki tidak sesuai dengan kemampuan yang dituntut oleh jurusan yang sudah dipilihnya (<http://suarapelajarindonesia.wordpress.com>; <http://www.navigat.or.id>).

Memilih jurusan atau program studi yang tepat merupakan sebuah keputusan penting bagi setiap pelajar karena akan menentukan masa depan karir mereka. Kustara dalam artikel *Meraih Mimpi lewat Bakat dan Minat* mengungkapkan bahwa belajar atau bekerja pada bidang-bidang yang diminati, apalagi didukung dengan

bakat yang sesuai sudah barang tentu akan memberi gairah dan kenikmatan dalam mempelajari atau melakukannya (Intisari, No.536. Maret 2008).

Pekerjaan tidak serta merta merupakan karir. Kata pekerjaan (*work, job, employment*) mengacu kepada aktivitas yang tidak berlanjut dan mungkin bersifat sementara (Dillard, 1985); sedangkan kata karir (*career*) lebih menunjuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya (Winkel, 1991). Maka dari itu pemilihan karir lebih memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari pada sekedar mendapat pekerjaan yang sifatnya sementara waktu, diantaranya dengan melakukan perencanaan terhadap pemilihan bidang studi yang sesuai dengan karir yang diharapkan. Sebagaimana ditegaskan Sulhi bahwa dalam perencanaan karir, bekal pendidikan yang sesuai tak bisa ditawar-tawar lagi (Intisari, No. 536. Maret 2008).

Istilah *missing link* atau *mismatch* digunakan untuk melukiskan tidak adanya kesinambungan antara dunia pendidikan yang ditempuh seseorang dengan bidang pekerjaannya banyak ditemukan pada dunia kerja saat ini. Sebagaimana fenomena yang muncul pada seorang yang

bertitel insinyur, tapi profesinya musisi. Bergelar dokter, tapi profesinya penyanyi. Adapula yang seseorang yang berlatar belakang pendidikan hukum, tapi profesinya pengusaha tanaman hias. Menurut Badan Pusat Statistik, data pada bulan Pebruari 2007 menunjukkan bahwa dampak dari *missing link* atau *mismatch*, melahirkan angka pengangguran 10,55 juta orang. Jumlah ini baru mencakup "pengangguran terbuka" (jelas terdata), belum termasuk "pengangguran tertutup" (potensi PHK di sejumlah perusahaan yang terancam gulung tikar) yang bisa mencapai angka puluhan juta (Sulhi dan Kusnadi dalam Intisari, No.536 Maret 2008).

Donal Super seorang tokoh yang banyak membahas masalah perkembangan karir menjelaskan bahwa karir merupakan proses kehidupan sepanjang hayat (Munandir, 1996). Disain karir sudah mulai sejak tahap usia kanak-kanak yang ditandai dengan keingintahuan anak terhadap suatu pekerjaan tertentu. Selanjutnya dalam teori perkembangan karirnya, Super menjelaskan bahwa karir merupakan proses kehidupan sepanjang hayat dan terjadi tahap demi tahap (Sharf, 1992). Ditinjau dari tahapan perkembangan karir Super, remaja khususnya siswa SMA (usia antara 15/16 tahun sampai usia 18/19 tahun) berada pada tahap eksplorasi. Pada tahap ini remaja disamping melakukan penggalan kerja mereka juga melakukan upaya pencarian peran dan jati diri di sekolah.

Super menganggap penting dimilikinya orientasi karir yang memadai pada diri individu (Sharf, 1992). Orientasi karir yang dimaksud adalah persiapan individu untuk membuat keputusan-keputusan yang tepat tentang karir. Menurut Super orientasi karir meliputi tiga dimensi, yaitu: (1) informasi dunia kerja, meliputi informasi tentang pekerjaan tertentu dan informasi tentang orang lain dalam dunia kerja (2) sikap terhadap perkembangan karir yang merupakan arah kecenderungan individu terhadap bidang karir tertentu yang dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan individu yang meliputi perencanaan karir dan eksplorasi karir. (3) keterampilan membuat keputusan karir, meliputi penggunaan pengetahuan dalam membuat rencana karir dan penggunaan pemikiran dalam membuat rencana karir.

Persiapan karir masa depan yang dilakukan remaja merupakan salah satu tugas perkembangan masa remaja, yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk suatu karir ekonomi (Havighurst dalam Hurlock, 1980). Dengan kata lain keberhasilan seorang remaja dalam melakukan orientasi karir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas perkembangan remaja.

Namun pada kenyataannya, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Pebruari 2008 kepada salah seorang guru dari tim guru Bimbingan dan Konseling (BK) di salah satu SMA negeri yang masuk dalam *cluster* pertama (kelompok SMAN peringkat teratas) di kota Bandung, yaitu SMAN 4 Bandung diperoleh informasi bahwa konsultasi siswa kepada guru BK lebih banyak membicarakan masalah tentang pelajaran atau permasalahan pribadi daripada berbicara

tentang karir. Menurut guru tersebut, biasanya sekitar 40% siswa pada semester pertama di kelas XII masih bingung dalam menentukan karir apa yang akan digelutinya nanti. Bahkan sampai menjelang ujian akhir beberapa siswa masih kebingungan menentukan pilihan studi pada pendidikan selepas SMA.

Mengingat pentingnya orientasi karir sejak dini, peneliti melakukan analisa kebutuhan siswa kelas X SMAN 4 Bandung dan diperoleh beberapa hal yang dapat menjadi kebutuhan pembelajaran siswa, antara lain:

1. kebutuhan siswa akan pemahaman tentang diri sendiri termasuk pemahaman terhadap kemampuan diri, minat atau bakat masing-masing siswa yang dapat digunakan untuk membuat keputusan karir.
2. kebutuhan siswa terhadap informasi tentang dunia kerja terutama informasi tentang jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan program studi SMA, yakni IPA atau IPS.
3. kebutuhan siswa terhadap informasi tentang aktivitas perencanaan karir yang harus dilakukan.
4. kebutuhan siswa bagaimana mengkaitkan ketiga kebutuhan pembelajaran tersebut di atas untuk dijadikan bekal dalam mengambil keputusan yang tepat tentang rencana karir khususnya program penjurusan yang akan dipilih.

Berdasarkan hal tersebut peneliti terdorong memberikan intervensi berupa program pelatihan untuk mengembangkan pemahaman orientasi karir siswa kelas X SMAN 4 Bandung dengan harapan dapat membantu mereka khususnya dalam pemilihan jurusan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari orientasi karir siswa. Melalui pelatihan ini diharapkan terjadi perubahan pada aspek kognitif siswa, yaitu pemahaman siswa mengenai orientasi karir siswa. Dalam hal ini, perencanaan karir siswa SMA dimulai saat siswa dihadapkan pada pemilihan jurusan karena sebagaimana diungkapkan Qodir (2005) bahwa kesalahan dalam pemilihan jurusan akan berdampak kurang baik bagi perkembangan karir siswa selanjutnya. Oleh karena itu perencanaan pemilihan jurusan hendaknya tidak terlepas dari proses perencanaan karir siswa di masa yang akan datang.

Landasan Teori

Pengertian Karir

Dillard (1985) membedakan antara pekerjaan (*job*) dengan karir (*carrer*). Menurutnya, *job* mengacu kepada pekerjaan yang tidak berlanjut dan mungkin bersifat sementara. Karena itu suatu pekerjaan umumnya hanya menuntut sedikit keahlian, sedikit pendidikan dan sedikit dedikasi. Sedangkan pekerjaan sebagai karir mengimplikasikan adanya pendidikan atau latihan, komitmen, dan merupakan jalan kehidupan kerja yang dipilih individu. Selain itu karir mengimplikasikan keberhasilan pada apa yang individu pilih serta

mengimplikasikan kebermaknaan personal dan finansial. Sebagaimana diungkapkan Dillard (1985) bahwa "*a career implies succes in what you have chosen to do and an accompanying sense of personal and financial well-being.*"

Lebih lanjut Surya (1987, dalam Budiman 2004) menyatakan bahwa karir dapat diperoleh melalui pekerjaan (*job*) seperti tukang jahit, hobi seperti pebulutangkis, profesi seperti dokter atau guru, dan dapat diperoleh melalui peran hidup seperti pemimpin masyarakat. Menurutnya, bekerja sebagai apapun yang terpenting ditandai oleh adanya keberhasilan serta kemakmuran personal dan finansial maka apa yang individu kerjakan dapat disebut sebagai karir.

Menurut Healy (1982) karir dapat terjadinya pada sepanjang pengalaman kerja seseorang yang mencakup sebelum bekerja (*preoccupational*), selama bekerja (*occupational*) dan akhir atau se usai bekerja (*postoccupational*). Lebih lanjut Healy menjelaskan posisi *preoccupational* merupakan posisi yang sangat penting dalam perjalanan karir seseorang sebab posisi ini dapat menjadi awal menuju kesuksesan karir. Artinya, jika pada posisi ini individu mengalami kegamangan karir maka ia cenderung mengalami masalah dalam menjalani karirnya. Posisi *preoccupational* yang dimaksud mulai dari orientasi karir, pengambilan keputusan karir yang diwujudkan dengan adanya pilihan pekerjaan tertentu dan memulai karir dalam bidang pekerjaan tertentu (Healy, 1982).

Dalam pandangan Super (dalam Munandir, 1996) karir merupakan proses kehidupan sepanjang hayat. Disain karir mulai tampak sejak tahap pertumbuhan karir (*growth stages*) yang ditandai dengan adanya sikap keingintahuan anak terhadap jenis karir tertentu sampai tahap pengunduran (*disengagement*). Dengan adanya dorongan keingintahuan anak mulai mengeksplorasi apa yang dia lakukan ditunjang dengan berkembangnya kapasitas-kapasitas dasar individu. Menurut Munandir (1996) semua ini merupakan modal dasar untuk mengawali karir kehidupan. Keberhasilan individu melalui tahap pertumbuhan akan menjadi modal dasar bagi suksesnya tahap eksplorasi. Begitu juga selanjutnya, keberhasilan tahap eksplorasi akan menjadi dasar keberhasilan menjalani tahap penentuan. Selanjutnya keberhasilan tahap penentuan akan menjadi dasar keberhasilan menjalani tahap pemeliharaan dan menjalani keberhasilan tahap pemeliharaan akan menjadi dasar keberhasilan menjalani tahap pengunduran. Menurut Super (dalam Munandir, 1996) jika tahap demi tahap ini didisain secara tepat maka seseorang cenderung memperoleh kesuksesan dan kebermaknaan karir sepanjang hidup.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka sesuatu disebut karir jika mengimplikasikan adanya (1) pendidikan yang diwujudkan dengan keahlian tertentu (2) keberhasilan (3) dedikasi atau komitmen serta (4) kebermaknaan personal dan finansial. Karir terentang sejak sebelum bekerja, saat bekerja, dan masa-masa mengakhiri pekerjaan. Karir dapat dipersiapkan sepanjang kehidupan seseorang (Budiman, 2004).

Orientasi Karir (Super dalam Sharf, 1992)

Super menjelaskan bahwa pada masa remaja peran yang dianggap penting adalah sebagai *citizen* dan *worker*. Meskipun peran sebagai *worker* masih terbatas karena peran ini merupakan peran utama pada masa dewasa. Adapun jika dilihat dari tahap perkembangan karirnya pada umumnya remaja baru memasuki tahap eksplorasi. Pada masa remaja ini Super menganggap penting dimilikinya orientasi karir yang memadai pada diri individu. Orientasi karir yang dimaksud adalah persiapan individu untuk membuat keputusan-keputusan yang tepat tentang karir.

Super menjelaskan tiga dimensi orientasi karir, yaitu: (1) informasi dunia kerja (*world-of-work-information*), meliputi informasi tentang pekerjaan tertentu dan informasi tentang orang lain dalam dunia kerja. (2) sikap terhadap perkembangan karir (*career development attitudes*), merupakan arah kecenderungan individu terhadap bidang karir tertentu yang dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan individu yang meliputi perencanaan karir dan eksplorasi karir. (3) keterampilan membuat keputusan karir (*skills of career decision making*), meliputi penggunaan pengetahuan dalam membuat rencana karir dan penggunaan pemikiran dalam membuat rencana karir.

Menurut Munandir (1996) informasi dunia kerja merupakan segala hal yang berkaitan dengan dunia kerja yang membuat orang menjadi tahu tentang dunia kerja tersebut. Menurut Super (dalam Sharf, 1992) informasi dunia kerja (*world-of-work-information*) mencakup dua konsep utama, yaitu: (1) dimilikinya informasi tentang pekerjaan tertentu, seperti informasi tentang jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan karir yang diharapkan, cara memasuki dunia kerja atau informasi berkaitan tentang adanya aturan dalam pekerjaan tertentu. (2) dimilikinya informasi tentang orang lain dalam dunia kerjanya, seperti bagaimana orang lain mempelajari tentang pekerjaannya atau bagaimana orang berhasil dalam berkarir.

Terkait dengan perkembangan karir pada seorang siswa SMA, maka pemilihan karir diawali dengan pemilihan jurusan yang tepat sesuai dengan karir yang diharapkan. Menurut Qodir (2005) kesalahan dalam memilih jurusan akan memberikan dampak kurang baik dalam perkembangan karir selanjutnya bagi seorang remaja. Oleh karena karena remaja siswa SMA perlu memiliki informasi tentang program studi yang ada di SMA dan kaitannya dengan karir atau bidang pekerjaan tertentu.

Para ahli sepakat bahwa sikap (*attitude*) merupakan kecenderungan untuk bertindak atau arah kecenderungan untuk bertindak, berperilaku dan persetujuan terhadap sesuatu. Berdasarkan konsep sikap ini, maka yang dimaksud sikap terhadap karir adalah arah kecenderungan individu terhadap bidang karir tertentu. Arah kecenderungan ini terlihat dari aktivitas-aktivitasnya (Rokeah, 1972; Dahlan, 1980; dan Bertens, 1995 dalam Budiman, 2004). Super (dalam Sharf, 1992) menyebutkan bahwa sikap individu terhadap perkembangan karir dapat dianalisis dari dua aktivitas, yaitu (1) perencanaan karir (*career planning*) dan (2) eksplorasi karir (*career exploration*).

Perencanaan karir (*career planning*) mengacu kepada aktivitas individu dalam merencanakan karir. Lebih lanjut Sharf (1992) menjelaskan bahwa aktivitas dalam perencanaan karir mencakup, diantaranya mempelajari informasi tentang karir, membicarakan tentang karir dengan orang dewasa, berpartisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan karir yang diharapkan dan mengikuti kursus, pendidikan atau latihan yang mengarah kepada karir masa depan.

Perencanaan karir individu tampak dalam aktivitas mempelajari informasi tentang karir, antara lain berminat untuk mengetahui secara lebih jauh tentang karir masa depan, berupaya mencari dan membaca informasi karir masa depan dan kaitannya dengan program studi yang ada di SMA. Mendiskusikan perencanaan karir dengan orang dewasa seperti dengan orang tua, orang yang dituakan, guru dan konselor juga merupakan aktivitas individu dalam perencanaan karir. Mengikuti kursus sesuai karir yang diharapkan dapat diamati dari apakah individu mengikuti kursus dalam bidang tertentu di luar jam pelajaran sekolah sesuai bidang keahlian yang disenanginya.

Super (dalam Sharf, 1992) menyebut eksplorasi karir (*career exploration*) sebagai aktivitas individu dalam memanfaatkan sumber informasi karir. Eksplorasi karir siswa dapat terlihat dari aktivitasnya dalam hal memanfaatkan orang tua, guru, konselor, kenalan, dan buku atau film sebagai sumber informasi karir. Misalnya, siswa bertanya tentang informasi karir kepada guru, konselor atau orang tua dan membaca buku atau menonton film yang berkaitan dengan informasi karir yang diharapkan. Mengingat pemilihan karir di SMA dimulai dengan pemilihan jurusan, maka eksplorasi karir pada siswa SMA termasuk dalam upaya menggali informasi tentang jurusan atau program studi di SMA (Super dalam Sharf, 1992)

Keterampilan membuat keputusan merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang. Sedikitnya ada dua alasan mengapa keterampilan membuat keputusan dipandang penting bagi individu. *Pertama*, hakikatnya hidup dari waktu ke waktu merupakan rangkaian dari hasil pengambilan keputusan karena dalam hidup selalu ada pilihan dan konflik. *Kedua*, keterampilan membuat keputusan menjadi penting karena jika individu keliru mengambil keputusan tertentu maka ia cenderung dihadapkan kepada suatu masalah tertentu. Oleh sebab itu dalam paradigma terakhir keterampilan membuat keputusan merupakan bagian dari keterampilan hidup (*life skills*) individu, termasuk didalamnya keterampilan membuat keputusan karir (*skills of career development decision making*).

Menurut Sharf (1992) keterampilan membuat keputusan karir (*skill of career decision making*) meliputi kemampuan untuk: (1) menggunakan pengetahuan dalam membuat keputusan karir dan (2) menggunakan pemikiran untuk membuat keputusan karir

Sharf (1992) menjelaskan tentang pengetahuan yang dapat mendasari pengambilan keputusan karir meliputi pengetahuan tentang langkah-langkah membuat keputusan

karir, kesesuaian suatu karir dengan kemampuan, bakat dan minat serta pengetahuan tentang pentingnya pengambilan keputusan karir secara mandiri.

Adapun kemampuan menggunakan pemikiran yang dimaksud adalah memfungsikan pemikiran dalam membuat keputusan karir. Fungsi pemikiran itu mencakup rasionalitas pemikiran, daya prediksi, dan daya antisipasi. Oleh karena itu kemampuan menggunakan pemikiran dalam membuat keputusan karir yang dimaksud mengacu pada ketiga fungsi pemikiran tersebut, antara lain: mampu membuat keputusan karir secara rasional, mampu memperkirakan konsekuensi dari keputusan karir yang diambil, dan mampu mengantisipasi resiko yang akan dihadapi

Remaja dan Karir

Pada saat remaja, seseorang mengalami perubahan dalam cara berpikir yang membawa mereka ke dalam pencarian identitas dan peran dirinya. Mereka pun dihadapkan pada pilihan yang akan mempengaruhi jalan hidupnya di masa datang, yaitu memilih karir. Dalam membuat keputusan pemilihan karir, mereka mulai dihadapkan pada pilihan "jalur keahlian", "jalur pendidikan" atau jalur lainnya. Kemampuan setiap orang dalam membuat keputusan mengenai pemilihan karir sangat berbeda, dipengaruhi oleh minat, kemampuan dan nilai yang dianut.

Dalam perencanaan karir, hal yang akan sangat membantu adalah berpikir abstrak. Menurut Piaget (1977) kemampuan untuk berpikir abstrak dalam menyelesaikan masalah dan membuat rencana mulai muncul pada saat remaja. Seorang remaja mulai dapat membuat perencanaan yang teratur, dapat menggambarkan impiannya dengan lebih akurat serta berpikir lebih logis. Kemampuan ini dikenal juga dengan tahap ke empat dari perkembangan kognitif yang disebut "pemikiran formal" (Piaget, 1977). Dengan demikian para remaja mulai memmpertanyakan tentang dunianya sendiri dan seringkali mengakibatkan memunculkan konflik dengan lingkungan sekitar (orangtua/guru) karena mereka menganggap diri mereka benar.

Orang tua dan teman sebaya juga berpengaruh kuat dalam pemilihan karir remaja. Banyak orang tua yang memaksakan kehendaknya pada anaknya. Ibu yang tidak berhasil masuk kedokteran atau ayah yang tidak berhasil menjadi atlet menginginkan anaknya menjadi dokter atau atlet. Mereka memberikan tekanan pada anak remajanya untuk mencapai status karir tertentu yang mungkin saja di bawah kemampuan anak sendiri (Santrock, 1996).

Banyak faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam perkembangan karir remaja. Misalnya ibu yang bekerja di luar rumah dan memperlihatkan usaha dalam bekerja dan menghargai pekerjaannya akan mempengaruhi pemilihan karir remaja. Bahkan ada pula orang tua yang membawa anak remajanya ke tempat kerjanya.

Teman sebaya juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan karir remaja. Dalam suatu investigasi, remaja yang orang tua dan temannya mempunyai standar status

karir yang lebih baik akan berusaha mencari status karir yang lebih tinggi. Meskipun remaja tersebut berasal dari kalangan berpenghasilan rendah (Simpson dalam Santrock, 1996).

Sekolah, guru dan pembimbing juga memberikan pengaruh kuat dalam perkembangan karir bagi siswa remaja. Sekolah adalah pijakan awal dimana seseorang pertama kali berkenalan dengan dunia kerja. Sekolah memberikan suasana untuk mengembangkan diri sehubungan dengan prestasi dan kerja. Sekolah merupakan satu-satunya institusi dalam masyarakat dewasa ini yang sanggup memberikan sistem yang diperlukan untuk pendidikan mengenai karir, bimbingan, penempatan dan koneksi sosial (Bachhuber, 1992; Vinton, 1992 dalam Santrock, 1996). Namun hasil survey di Amerika menunjukkan bahwa saat siswa bicara dengan pembimbing, mereka lebih banyak berbicara tentang pelajaran sekolah daripada tentang karir. Bimbingan sekolah pun mendapat kritik tajam, baik dari dalam maupun dari luar dunia pendidikan. Dari dunia pendidikan mengeluhkan karena terlalu banyaknya siswa yang perlu ditangani tiap pembimbing dan banyak sekali pekerjaan administratif di luar tugas konseling. Sementara itu keluhan dari luar sekolah adalah bimbingan karir sekolah tidak efektif, bias dan menghabiskan uang saja (William T. Grant Foundation Commission dalam Santrock, 1996)

Menyusun rencana pendidikan lanjutan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan. Pemilihan jurusan di SMA adalah langkah awal seorang siswa untuk menentukan masa depannya (Qodir, 2005). Pemilihan jurusan bagi siswa kelas X SMA merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah lanjutan atau pendidikan yang lebih tinggi bahkan bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Kesalahan dalam memilih jurusan akan memberikan dampak kurang baik dalam perkembangan karir selanjutnya bagi seorang remaja (Qodir, 2005).

Metodologi

Penelitian ini dilakukan untuk melihat peran pelatihan orientasi karir terhadap peningkatan pengetahuan orientasi karir remaja siswa kelas X SMAN 4 Bandung. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan peneliti menyusun rancangan pelatihan yang meliputi penetapan tujuan pelatihan, materi, metode, material dan penataan ruangan yang digunakan dalam pelatihan serta rencana evaluasi yang akan dilakukan dalam kegiatan pelatihan. Kegiatan perancangan pelatihan disusun dengan mengacu pada data yang diperoleh dari hasil analisa kebutuhan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental pada dua kelompok penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *randomized pretest-posttest control group design*, yaitu rancangan yang menggunakan dua kelompok penelitian yang dipilih secara randomisasi, yakni meliputi kelompok yang diberi perlakuan atau kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan atau kelompok kontrol (Graziano &

Raulin, 2000). Melalui rancangan penelitian ini dapat dilihat adanya perubahan sebagai hasil dari pemberian *treatment*, yakni program pelatihan dengan cara membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* alat ukur pengetahuan orientasi karir yang diberikan kepada subyek penelitian baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebelum dan sesudah pelatihan.

Hasil Dan Pembahasan

Perbandingan Pengetahuan Orientasi Karir Dua Kelompok Penelitian

Uji Statistik

Uji statistik dilakukan dengan tujuan :

1. Mengetahui apakah pelatihan orientasi karir ini memberikan pengaruh terhadap perbedaan peningkatan skor pengetahuan orientasi karir kelompok penelitian, yaitu kelompok subyek yang mengikuti pelatihan (kelompok eksperimen) dan kelompok subyek yang tidak mengikuti pelatihan (kelompok kontrol). Data yang digunakan adalah data selisih skor *pretest* dan skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Mengetahui kondisi awal pengetahuan orientasi karir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data yang digunakan adalah skor *pretest* pengetahuan orientasi karir kedua kelompok penelitian
3. Mengetahui kondisi akhir pengetahuan orientasi karir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data yang digunakan adalah skor *posttest* pengetahuan orientasi karir kedua kelompok penelitian.

Pengolahan data dilakukan melalui uji dengan statistik U *Mann-Whitney*. Dengan kriteria uji signifikansi : Tolak H_0 jika nilai $Asymp.Sig (2-tailed) \leq \alpha (0.05)$. Hasil uji signifikansi (SPSS vrs 12.0) dapat dilihat pada tabel 1 :

Materi	Hasil Uji Beda	Koefisien Alpha (α)	Kesimpulan
Uji beda pengaruh pelatihan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	0.0215	0.05	H_0 ditolak
Uji beda kondisi awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan pelatihan	0.630	0.05	H_0 diterima
Uji beda kondisi akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan pelatihan	0.001	0.05	H_0 ditolak

1. Tabel Hasil Uji Beda Pengetahuan Orientasi Karir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

- Pelatihan ini memberikan pengaruh signifikan terhadap perbedaan peningkatan pengetahuan orientasi karir kedua kelompok penelitian.
- Kondisi awal pengetahuan orientasi karir kelompok eksperimen adalah sama dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, randomisasi yang dilakukan cukup tepat dan kedua kelompok terbukti *equal* (setara).
- Kondisi akhir pengetahuan orientasi karir kelompok eksperimen terbukti berbeda dengan kondisi pengetahuan orientasi karir kelompok kontrol

Analisis Deskriptif

Peran pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan orientasi karir dilakukan dengan melakukan pengukuran pengetahuan orientasi karir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada situasi awal (*pretest*) dan sesudah pelaksanaan pelatihan (*posttest*). Pengukuran dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata *pretest - posttest* pengetahuan orientasi karir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbandingan kedua kelompok penelitian disajikan pada diagram di berikut ini:

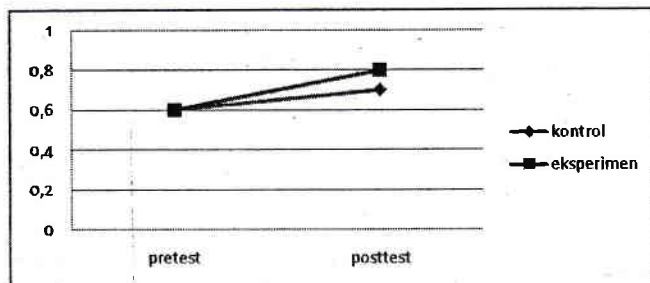


Diagram 1. Pengetahuan Orientasi Karir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum Pelatihan (*Pretest*) dan Setelah Pelatihan (*Posttest*)

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa pada kondisi awal skor rata-rata kedua kelompok penelitian adalah sama (kelompok eksperimen = 0.6, kelompok kontrol = 0.6). Dengan demikian, kondisi awal pengetahuan orientasi karir kedua kelompok penelitian adalah sama. Pada pengukuran kedua (*posttest*) kedua kelompok menunjukkan peningkatan, namun peningkatannya berbeda (kelompok eksperimen = 0.8 dan kelompok kontrol = 0.7). Artinya, pelatihan orientasi karir memberikan pengaruh yang berbeda dalam peningkatan pengetahuan orientasi karir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil Perbandingan Tiap Sub dimensi Pengetahuan Orientasi Karir

Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Pelatihan

1) Uji Statistik

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang perbedaan pengetahuan setiap dimensi orientasi karir, dilakukan perbandingan pada setiap sub dimensi.

Dengan uji beda Wilcoxon berdasarkan kriteria signifikansi ; Tolak H_0 jika nilai $Asymp.Sig (1-tailed) \leq \alpha = 0.05$, diperoleh hasil sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Sub dimensi Orientasi Karir	Hasil Uji Beda	Kesimpulan
Informasi tentang pekerjaan	0.003	H_0 ditolak
Informasi tentang orang lain dalam dunia kerja	0.000	H_0 ditolak
Perencanaan Karir	0.000	H_0 ditolak
Ekplorasi Karir	0.004	H_0 ditolak
Menggunakan Pengetahuan dalam Mengambil Keputusan Karir	0.458	H_0 diterima
Menggunakan Pemikiran dalam Mengambil Keputusan Karir	0.011	H_0 ditolak

Tabel 2. Hasil Uji Beda *Pretest - Posttest* Pengetahuan Sub dimensi Orientasi Karir Kelompok Eksperimen

Terdapat pengaruh pelatihan orientasi karir terhadap peningkatan pengetahuan sub dimensi orientasi karir kelompok yang mengikuti pelatihan (kelompok eksperimen), kecuali pada sub dimensi kemampuan menggunakan pengetahuan dalam mengambil keputusan karir. Artinya, materi, metode dan material pelatihan khususnya yang terkait sub dimensi kemampuan menggunakan pengetahuan dalam mengambil keputusan karir tidak berperan terhadap peningkatan pengetahuan kelompok eksperimen tentang sub dimensi ini.

2) Analisis Deskriptif

Perbandingan tiap sub dimensi pengetahuan orientasi karir pada saat sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan dapat dilihat pada diagram 2 di halaman berikut :

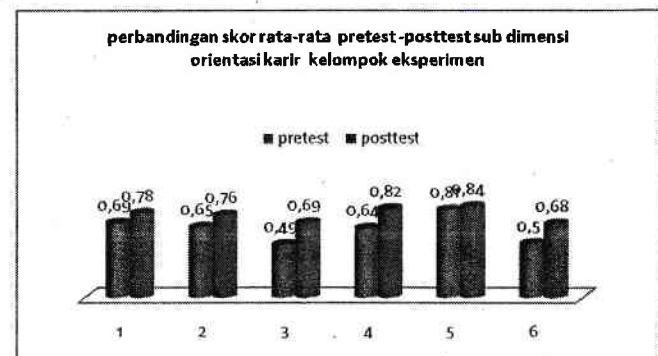


Diagram 2. Perbandingan Skor *Pretest-Posttest* Pengetahuan Setiap Sub dimensi Orientasi Karir Kelompok Eksperimen

Keterangan :

- 1 = sub dimensi informasi tentang pekerjaan (dimensi informasi dunia kerja)
- 2 = sub dimensi orang lain dalam dunia kerja (dimensi informasi dunia kerja)
- 3 = sub dimensi perencanaan karir (dimensi sikap terhadap perkembangan karir)
- 4 = sub dimensi eksplorasi karir (dimensi sikap terhadap perkembangan karir)
- 5 = sub dimensi menggunakan pengetahuan dalam mengambil keputusan karir (dimensi keterampilan membuat keputusan karir)
- 6 = sub dimensi menggunakan pemikiran dalam mengambil keputusan karir (dimensi keterampilan membuat keputusan karir)

Seluruh sub dimensi orientasi karir menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata antara skor *pretest* dan skor *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berperan terhadap peningkatan pengetahuan sub dimensi orientasi karir. Sub dimensi perencanaan karir menunjukkan peningkatan paling tinggi dibanding sub dimensi lainnya, yaitu sebesar 0.20 dengan skor rata-rata *pretest* 0.49 dan skor rata-rata *posttest* 0.69. Sementara sub dimensi keterampilan menggunakan pengetahuan dalam mengambil keputusan karir menunjukkan peningkatan yang paling rendah dibandingkan sub dimensi lain, yaitu 0.03. Artinya, pelatihan yang dilakukan hanya meningkatkan rata-rata skor sebanyak 0.03 dari total skor sub dimensi ini dari skor rata-rata *pretest* 0.81 dan *posttest* 0.84. Namun demikian skor sub dimensi ini menunjukkan skor tertinggi dibandingkan sub dimensi lain, baik rata-rata skor *pretest* maupun rata-rata skor *posttest*

Hasil uji statistik dan analisis deskriptif menunjukkan bahwa peningkatan skor pengetahuan orientasi karir kelompok eksperimen lebih baik daripada peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol. Artinya, pelatihan yang diberikan pada kelompok eksperimen secara signifikan berperan terhadap peningkatan pengetahuan orientasi karir remaja. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kondisi awal atau pengetahuan orientasi karir kedua kelompok penelitian adalah sama, artinya perbedaan peningkatan pengetahuan orientasi karir antara kelompok eksperimen dan kontrol terjadi sebagai akibat proses kegiatan pelatihan.

Hasil uji statistik dan analisis deskriptif pada semua sub dimensi orientasi karir secara signifikan pengetahuan kelompok eksperimen setelah mengikuti pelatihan mengalami peningkatan kecuali sub dimensi menggunakan pengetahuan dalam mengambil keputusan karir. Pengetahuan sub dimensi ini sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan secara signifikan tidak berbeda (tidak mengalami peningkatan). Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan pengetahuan peserta tentang sub dimensi ini sebelum pelatihan menunjukkan skor rata-rata tertinggi dibandingkan dengan pengetahuan pada sub dimensi lain.

Demikian pula setelah pelatihan skor rata-rata sub dimensi menggunakan pengetahuan dalam mengambil keputusan karir tetap paling tinggi dibandingkan sub dimensi lain. Bahkan lebih tinggi dari skor rata-rata total seluruh sub dimensi baik *pretest* maupun *posttest*. Dengan kata lain skor tinggi yang diperoleh pada sub dimensi ini sudah dimiliki sebelum diberikan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan subyek pada kelompok eksperimen ini sudah memiliki pengetahuan bagaimana menggunakan pengetahuan mereka tentang kemampuan dan kekuatan diri, minat dan bakat dalam mengambil keputusan karir. Kegiatan pelatihan yang diikuti tidak cukup memberikan pengaruh pada peningkatan pengetahuan sub dimensi ini.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum program pelatihan orientasi karir yang disusun berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan orientasi karir pada remaja siswa kelas X SMAN 4 Bandung.
2. Pemberian narasumber yang kompeten dalam proses pelatihan memberikan *insight* kepada remaja siswa kelas X SMAN 4 Bandung tentang pentingnya mempersiapkan arah pendidikan yang sesuai dengan karir yang diminati dan meningkatkan informasi tentang dunia kerja.
3. Penggalan informasi tentang pekerjaan dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang dilakukan remaja siswa kelas X SMAN 4 Bandung berperan terhadap peningkatan informasi tentang dunia kerja.
4. Pada sub dimensi menggunakan pengetahuan dalam mengambil keputusan karir, sebelum mengikuti pelatihan remaja siswa kelas X SMAN 4 Bandung sudah memiliki pengetahuan tentang bagaimana menggunakan pengetahuan tentang kemampuan, minat, bakat dan kemandirian dalam membuat keputusan karir. Pelatihan yang diberikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pada sub dimensi tersebut.

Adapun saran yang dapat diajukan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

Melalui hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, berikut ini diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak yang akan melakukan penelitian dengan topik dan rancangan penelitian yang sama, disarankan untuk memperhatikan kondisi awal subyek penelitian khususnya berkaitan pengetahuan dan wawasan subyek penelitian terhadap dimensi/subdimensi orientasi karir.

2. Bagi pelaksanaan program berikutnya yang terkait orientasi karir remaja penting untuk menyediakan narasumber yang signifikan dan dapat mewakili kebutuhan seluruh peserta pelatihan.
3. Bagi program bimbingan karir di sekolah, dalam upaya memfasilitasi siswa untuk memperoleh sumber informasi karir dari narasumber yang kompeten di bidangnya, pihak sekolah disarankan melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi, lembaga profesi, atau dari lingkungan dunia kerja (industri atau perusahaan).
4. Modul pelatihan ini merupakan tahap awal dari penyusunan modul pelatihan orientasi karir pada remaja. Disarankan untuk membuat modul pelatihan baru yang merupakan lanjutan dari program pelatihan ini, yaitu dengan menggugah peserta sampai ranah afektif dan psikomotorik.
5. Modul pelatihan dapat dilakukan kembali di sekolah lain namun dengan tetap melakukan tahapan-tahapan seperti yang dilakukan di penelitian ini, yaitu dimulai dari *assessment* kebutuhan untuk menentukan program yang akan diberikan.

Daftar Pustaka

- Abin Syamsuddin.1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Abdul Qadir, 2005. *Layanan dan Bimbingan Konseling*. Bandung: Penerbit Pustaka Bani Quraisy
- Al.Heru Kusjara, 2008. Meraih Mimpi Lewat Bakat & Minat dalam *Sekolah Tepat Pekerjaan Didapat* . Intisari No. 536 (Maret 2008: 14-23)
- Ali Syehan. *Kiat Sukses Memilih Perguruan Tinggi*. Melalui <http://www.smu-net.com> (15/01/08)
- Anita.,E., Woolfolk. 1998. *Educational Psychology*. Boston : Allyn and Bacon.
- Bloom, Ktrathwohl, (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Hanbook I: Cognitive Domain*. New York : David Mckay Comp, Inc.
- Bramley, Peter. 1996. *Evaluating Training Effectiveness*. England: McGraw-Hill Publishing Company.
- Broadwell.M.M. Writing Training Materials. Dalam Craig, Robert . 1987*Training and Developmantal Handbook. A Guide to Human Resources Development* . New York:Mc.Graw-Hill Book Company
- Brookfield, S.D., Preskill, Stephen.1999. *Discussion As A Way of Teaching*. USA: John Willey & Sons. Inc.
- Burns, R.B. 1993. *Konsep Diri. Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku* . terj: Eddy. Jakarta : Arcan, 1993
- Campbel, D. & Stanley, J. 1972. *Experiment & Quasi Experimental Design for Research*. Boston : Houghton Mifflin Company.
- Christensen, L. 1988. *Experimental Methodology*. Boston : Allyn and Bacon, Inc.
- Deswita. 2007. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Rosda Karya
- Dillar, J.M. 1985. *Life Long career Planning*. Colombus, Ohio: Bell & Howel Company
- Djamiludin Ancok. 2002. *Outbound Manajemen Training*. Yogyakarta:Ull Press.
- Fitts, W.H., et al. 1971. *The Self Concept and Self Actualization*. Los Angeles : Western Psychology Service.
- Fuhrmann, B.S. 1990. *Adolescence, Adolescents*. 2 edition. Glenview, Illinois:A Division of Scott, Foresman and Company
- Graziano & Raulin. 2000. *Research Methods*. Fourth edition. Allyn & Bacon A Pearson Education Company. Boston.
- Haddley, A.M., Hair, Elizabeth., Moore, K.A. 2008. *Assessing What Kids Think About Themselves: A guide to Adolescent Self-Concept for Out-of-School Time Program Practitioners*. Melalui : www.childrentrends.org (08/09/08)
- Healy, C. C. *Career Development : Counseling Through The Life Stage*. Boston-Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.
- Hurlock, E.B. 1981. *Developmental Psychology, A Life-Span Approach*.New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd.
- Johnson,D.W & Johnson, F.P.1997. *Joining Together, Group Theory and Group Skills*. United States of America:Allyn and Bacon.
- Keating, D.P. 1990. "Adolescent Thinking" dalam S.S Feldmen & G.R Elliot (Ed) *At The Treshold: The Developing Adolescent*. Cambridge, MA : Harvard University Press, 1990.
- Kerlinger, F. 1995. *Azas-Azas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kirkpatrick.D.L & Kirkpatrick J.D.2006. *Evaluating Training Programs*. The Fur Levels.Third Edition. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers, Inc.
- Kutikelwa. *Peran Teknologi Informatika dlam Bimbingan Karir dan Dunia Pendidikan*. Melalui : <http://kutikelwa.wordpress.com/2007/12/19/peran-teknologi-informasi-tik-dalam-bimbingan-karier-dan-dunia-pendidikan> (10/02/08)
- Langelier, Judi., Giddis,P.S., Valier, Claire. 2003. *Counseling Activities for Life Skills and Development*. Terjemahan. Bandung ; Penerbit MLC.
- Lawson, Karen. 2006. *The Trainer's Handbook*.2 nd edition. San Farnciso. Pfeiffer. A Wiley Imprint.
- Lengkong., Bintang Dwi Nugroho.. 2008. *Koleksi Games Seru*. Yogyakarta: penerbit Indonesia Cerdas.
- Lerner, Richard & Hultch, David.1983. *Human Development: A life-Span Perspective*. New York : Mc Graw-Hill, Inc.
- Lunandi. 1982. *Pendidikan Orang Dewasa. Sebuah Uraian Praktis Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Marcia, J. E. Identity and Psychotherapy, dalam Archer, S.L..1994. *Intervention for Adlolescent Identity Development*. London: Sage.
- Muhammad Sulhi .2008. Kami Bantu Anda Membuat Jembatan. dalam *Sekolah Tepat Pekerjaan Didapat* . Intisari No. 536 (Maret 2008: 14-23)
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikti
- Muslihudin, dkk. 2004. *Bimbingan dan Konseling* (Makalah). Bandung : LPMP Jawa Barat.
- Nandang Budiman.2004. *Hubungan antara Kemandirian dan Orientasi Karir Siswa* (Tesis). Bandung : Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- Neil, James.2004. *Experiential Learning Cycles. Overview 9 experiential learning Models*. Melalui <http://www.wilderdomcom/experiential.htm> (18/01/09)
- Notoatmodjo, Soekidjo.2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Papalia, Diane E. & Olds, Sally Wendkos. 1995. *Human Development*. New York: Mc Graw-Hill, Inc
- Putera Lengkong, Bintang Dwi Nugroho. 2008. *Koleksi Games Seru*. Yogyakarta: Percetakan Galangpress

- Rinny Soegiyoharto. *Peran Orang Tua terhadap Karir Anak . tidak Memaksa Anak ke Jurusan Pendidikan yang tidak disukainya. Adalah Sikap Bijak*. Melalui <http://www1.bpkpenabur.or.id/kps-jkt/wydiauw/55/artikel1.htm> (12/02/08)
- Saifuddin Azwar. 2002. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Saifuddin Azwar. 1998. *Tes Prestasi . Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Edisi II. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Santrock, J.W. 1996. *Adolescence*. 7 th ed. Boston, Massachusetts .: McGraw Hill Companies, Inc
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RjaGrafindo Persada
- Savickas.2001. *A Development Perspective on Vocational Behavior; Career Patterns, Salience, and Themes* . International Journal for Educational and Vocational Guidance. Volume 1/2001. Boston : Kluwer Academic Publisher.
- Sean, Covey. 2001. *The 7 Habits of Highly Effective Teens*. Terjemahan. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Sharf, Richard S. 1992. *Applying Career Development Theory to Counseling*. California:Brooks/Cole Publishing Company
- Sulaimanzen, *Bimbingan Karir*. Melalui [http://farhanzen.wordpress.com/2007/12/13/](http://farhanzen.wordpress.com/2007/12/13/Konsep-bimbingan-karir) Konsep-bimbingan-karir (18/01/08)
- Super, D.E. (1990). A-Life-span, life-space approach to career development. Dalam D.Brown, L.Brooks & Assoc. *Career Choice and Development ; Applying Contemporary Theories to Practice*. San Francisco:Jossey-Bass
- Teguh Wiyono. *Opini*. Melalui <http://www.lampungpost.com/cetak/berita> (19/02/08).
- Vera Angliani Juwita, 2007. *Pelatihan Orientasi Karier pada Remaja Akhir*. (Tesis) Bandung: Program Magister Profesional Psikologi Universitas Padjadjaran
- Walter, G.A. & Marks, S.E. 1981. *Experiential Learning and Change, theory, design, and practice*. New York : John Willey & Sons, Inc.
- Wibowo, B.S. 2007. *Pribadi Sukses.12 Langkah Kunci Menuju Kesuksesan*. Jakarta: Penerbit TRUSCO
- Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : Gramedia
- Yost, E. B. & Corbishle, M.A. 1987. *Career Counseling. A Psychological Appaoach* San Francisco:Jossey-Bass Publishers
- *Beda Pendapat = Melawan Orang Tua?*. Melalui : (<http://suarapelajarindonesia.wordpress.com>) (13/02/08)
- *IPA versus IPS*. Melalui : <http://www.navigator.or.id>. (15/01/08)/
- *Karir & Kerja* . Melalui : http://www.mail-archive.com/ikan_konsel@xc.org/msg00031.html (13/02/08)
- *Perencanaan Karir Sejak Dini*. Melalui <http://bruderfic.or.id/h-62/perencanaan-karier-sejak-dini.html>(15/01/08)
- *Remaja*. Melalui www.gunadarmalibrary.com. (27/12/07)
- *Konsep Diri dalam Pendidikan* Melalui <http://aristorahadi.wordpress.com/2008/03/31/konsep-diri-dalam-pendidikan/> (08/09/08)
- *Pentingnya Konsep Diri Bagi Remaja* Melalui <http://sibermedik.wordpress.com/2007/07/20/konsep-diri-file-pengembangan-kepribadian> (08/09/08)